

FAKULTAS PERTANIAN PROGRAM GERAKAN NASIONAL
**KAJIAN KETERKAITAN PROGRAM GERAKAN NASIONAL
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (GNRHL) DENGAN
PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL KOTA PADANG**

TESIS

Oleh :

BERLIAN AYU CANDRA
0921206038



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**KAJIAN KETERKAITAN PROGRAM GERAKAN NASIONAL
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (GNRHL) DENGAN
PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL KOTA PADANG**

Oleh : **Berlian Ayu Candra**

Di bawah bimbingan

Prof. Dr. Ir. Helmi, M.Sc dan Prof. Dr. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA Ing

RINGKASAN

Hutan Indonesia selama tiga dekade terakhir telah memainkan peranan penting dan menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang memberi dampak positif terhadap peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja dan mendorong pembangunan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian dinamika pembangunan masa lalu telah menyebabkan pemanfaatan hasil hutan secara berlebihan. Kerusakan hutan menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan yang menyebabkan sulit tercapainya pengelolaan hutan secara lestari. Kondisi sumberdaya hutan di Indonesia yang sangat memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan. GNRHL merupakan salah satu program yang diusung oleh Departemen Kehutanan untuk mempercepat proses rehabilitasi hutan dan lahan. Disamping untuk mempercepat proses rehabilitasi hutan dan lahan GNRHL juga bertujuan untuk memperkuat perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengidentifikasi komponen dan jenis kegiatan dari program GNRHL yang terkait dengan pendapatan masyarakat lokal Kota Padang dan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat lokal Kota Padang. 2) Mengkaji faktor - faktor yang menghambat atau potensial menghambat

keterkaitan GNRHL terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal Kota Padang. 3) Merumuskan strategi upaya rehabilitasi hutan dan lahan yang dapat memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat lokal Kota Padang.

Penelitian dilakukan di Kota Padang (Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Pauh, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Lubuk Begalung). Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menentukan komponen dan jenis kegiatan program GNRHL yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat lokal dan menentukan faktor penghambat dan pendukung keterkaitan program GNRHL dengan pendapatan masyarakat lokal serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi upaya rehabilitasi hutan dan lahan yang dapat diterapkan di Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen dan jenis kegiatan program GNRHL yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat lokal adalah perencanaan (sosialisasi, penentuan lokasi kegiatan, pemilihan jenis tanaman), pelaksanaan (persiapan lapangan, penanaman bibit dan pemeliharaan tanaman) serta pengawasan dan pengendalian (bimbingan dan juknis). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterkaitan program GNRHL dengan pendapatan masyarakat lokal adalah pelaksanaan pendampingan, persepsi masyarakat terhadap program, jarak lokasi dari rumah, usia petani, tingkat pendidikan petani, luas lahan yang digarap dan jumlah tanggungan keluarga. Strategi upaya RHL antara lain adalah mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya hutan, memaksimalkan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan, meningkatkan keamanan sumberdaya hutan, melengkapi sarana dan prasarana rehabilitasi hutan dan lahan serta penguatan kelembagaan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumberdaya hutan dan lahan memberikan manfaat serbaguna bagi umat manusia, oleh karenanya wajib disyukuri, diurus dan dimanfaatkan secara optimal untuk menjaga kelestarian fungsi dan kualitas sistem penyangga kehidupan dan sumber kemakmuran rakyat.

Hutan Indonesia selama tiga dekade terakhir telah memainkan peranan penting dan menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang memberi dampak positif terhadap peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja dan mendorong pembangunan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian dinamika pembangunan masa lalu telah menyebabkan pemanfaatan hasil hutan secara berlebihan. Kerusakan hutan menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan yang menyebabkan sulit tercapainya pengelolaan hutan secara lestari (Departemen Kehutanan, 2003).

Kondisi kerusakan hutan dan lahan di Indonesia saat ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak baik secara nasional maupun internasional. Fenomena degradasi sumber daya hutan dan lahan terus meningkat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Kerusakan hutan dan lahan tersebut telah mengakibatkan bencana alam yang besar, bahkan pada akhir-akhir ini kecenderungannya semakin meningkat, khususnya banjir, tanah longsor dan kekeringan. Bencana tersebut telah menimbulkan kerugian nasional yang besar berupa kerusakan infrastruktur,

berbagai aset pembangunan serta terganggunya tata kehidupan masyarakat (Departemen Kehutanan, 2003).

Penyebab utama terjadinya bencana tersebut adalah kerusakan lingkungan, terutama diwilayah hulu daerah aliran sungai (DAS) sebagai daerah tangkapan air. Kondisi diatas menumbuhkan kesadaran dari semua pihak untuk melakukan rehabilitasi hutan dan lahan yang rusak guna memperbaiki dan mengembalikan fungsi dan produktivitas sumberdaya hutan tersebut.

Rehabilitasi hutan dan lahan dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga (Departemen Kehutanan, 2007).

Upaya rehabilitasi hutan dan lahan juga dimaksudkan untuk menanggulangi bencana alam secara terpadu, menyeluruh dan terkoordinasi, maka kegiatan tersebut diarahkan sebagai gerakan berskala nasional yang terencana, terpadu, melibatkan berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta dan masyarakat luas. Gerakan tersebut adalah Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL).

Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL) merupakan program yang diusung oleh Departemen Kehutanan untuk melakukan percepatan proses rehabilitasi hutan dan lahan kritis sejak tahun 2003 yang sekaligus sebagai sarana pengembangan kemampuan ekonomi masyarakat sekitar hutan. Dalam pembangunan hutan di samping usaha-usaha peningkatan kelestarian hutan, juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan melalui kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan serta pelestarian hutan. Dengan meningkatkan

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Komponen dan jenis kegiatan dari program pembuatan hutan rakyat Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang terkait dengan pendapatan masyarakat lokal adalah perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dan pembinaan. Pada tahap perencanaan jenis kegiatan yang terkait dengan pendapatan adalah sosialisasi, penentuan lokasi kegiatan, pemilihan jenis tanaman. Pada tahap pelaksanaan komponen kegiatan yang terkait dengan pendapatan masyarakat lokal adalah persiapan lapangan, penanaman bibit di lapangan dan pemeliharaan tanaman.
2. Faktor-faktor yang menghambat keterkaitan program GNRHL dengan pendapatan masyarakat lokal Kota Padang adalah tingkat pendidikan, usia, persepsi masyarakat, jarak lokasi kegiatan dari rumah (yang berhubungan dengan masyarakat). Sedangkan yang berhubungan dengan program faktor yang menghambat keterkaitan program GNRHL dengan pendapatan masyarakat lokal Kota Padang adalah pelaksanaan pendampingan baik pendampingan teknis maupun pendampingan kelembagaan. Adapun faktor-faktor yang mendukung keterkaitan program GNRHL dengan pendapatan masyarakat lokal Kota Padang adalah tersedianya lahan dan tenaga kerja.
3. Strategi upaya rehabilitasi hutan dan lahan yang dapat dilakukan di Kota Padang adalah : 1) Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya hutan,

2)Memaksimalkan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan,
3)Meningkatkan keamanan sumberdaya hutan, 4) Melengkapi sarana dan prasarana rehabilitasi hutan dan lahan serta 5) Penguatan kelembagaan masyarakat.

7.2. Saran

1. Disarankan kepada Pemerintah Kota Padang hendaknya melakukan pendekatan persuasif terhadap masyarakat terlebih dahulu sebelum melaksanakan program rehabilitasi hutan dan lahan serta memberdayakan tenaga penyuluh lapangan yang ada untuk selalu memberikan penyuluhan, informasi mengenai kehutanan dan mensosialisasikan program-program rehabilitasi hutan dan lahan baik ketika akan dimulainya pelaksanaan program maupun setelah program berakhir karena diketahui bahwa keberhasilan program rehabilitasi hutan dan lahan dan juga peningkatan pendapatan masyarakat sekitar lokasi program salah satunya ditentukan oleh persepsi masyarakat lokal (pelaksana program) terhadap program.
2. Disarankan kepada Pemerintah Kota Padang untuk menggunakan masyarakat setempat sebagai pendamping pada program-program rehabilitasi hutan dan lahan yang akan dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada penemuan penelitian bahwa kecilnya kontribusi program GNRHL terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal Kota Padang dan juga tidak terpeliharanya tanaman yang telah ditanam adalah karena kurang berjalannya pendampingan sebagaimana mestinya.

3. Untuk memperkuat usulan strategi upaya rehabilitasi hutan dan lahan di Kota Padang disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek sosial dan budaya masyarakat lokal yang tinggal disekitar hutan Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPDAS Agam Kuantan (2007), *Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL)*, Padang: BPDAS Agam Kuantan. <http://bpdasagamkuantan.com>
- BPDAS Agam Kuantan (2008), *Potret Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat*, Padang : BPDAS Agam Kuantan. <http://bpdasagamkuantan.com>
- Departemen Kehutanan (2003), *Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Kegiatan Reboisasi dan Penghijauan*, Jakarta : Dirjen RLPS.
- Deswita (2008), *"Evaluasi Perencanaan Pembangunan Bidang Kehutanan (Studi Kasus di Kab. Lima Puluh Kota Tahun Anggaran 2005-2007)"*, Tesis. Padang : Universitas Andalas.
- Dinas Pertanian Peternakan Perkebunana dan Kehutanan (2008), *Laporan Tahunan Kegiatan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL) tahun 2008*, Padang : Dipernakbunhut Kota Padang.
- Dirjen RLPS (2006), *"Promosi Hasil Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (CBFM)"*. Jakarta ; Dirjen RLPS.
- Hendarto Kresno Agus (2007), *"Proyek Krhutanan Sosial dan Penganggaran Berwawasan Gender ; Suatu Ulasan Teoritis"*. www.dephut.go.id. Download 19 Februari 2010.
- Harsono (2009), *"Profil Masyarakat di sekitar Hutan Gunung Betung Kelompok Pengelola dan Pelestarian Hutan Lampung Selatan"*. www.bpsnt-bandung.blogspot.com. Download 20 Februari 2010.
- Putri (2008), *"Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL) di Kab. Sijunjung"*, Tesis. Padang : Universitas Andalas.
- Samuelson dan Nordhaus (2003), *"Ilmu Mikro Ekonomi"*, PT. Media Global Edukasi Jakarta
- Salmiah (2008), *"Pendapatan Dan Curahan Tenaga Kerja Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Hutan Di Kabupaten Deli Serdang Dan Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara "*, www.library.usu.ac.id. Download 18 Februari 2010.